

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Mts Nurussabah**

Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Desa Sei Jingah besar Kecamatan Tabunganen, berada dibawah naungan Jamiyah Nahdatul Ulama (NU) yang saat itu memang giat mendirikan Mts diberbagai wilayah Indonesia, termasuk di desa Sei jingah Besar Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

Madrasah Tsanawiyah Nurussabah berbadan hukum dan statusnya adalah terdaftar, maksudnya Madrasah ini telah mendaftarkan diri pada Depertemen Agama RI serta SK Akreditasi yaitu W.o/6.a/PP.03.2/2472/1994 dengan Nomor Statistik Madrasah saat ini adalah 212630401003 kepala madrasah yang pertama adalah Bapak Yusran Fauzi, yang menjabat dari tanggal 10 juli 1984 sampai 2013, dilanjutkan oleh Ibu Maria dari 2013 sampai 2015, dan di teruskan oleh Bapak M. Alwi, S.Ab dari tahun 2015 sampai sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Nurussabah, terletak di Desa Sei jingah Besar RT. 03, Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Dibangun diatas tanah wakaf yang diwakafkan oleh seseorang yang tidak mau disebutkan namanya. Bangunan terdiri dari kelas VII-IX, dan untuk yang mengajarkan pelajaran PAI adalah Bapak Mustain, S.Pd.I. beliau ini mulai mengajar dari tahun 2001 sampai sekarang, pada saat pertama jadi guru beliau belum mengajar mata pelajaran PAI tapi beliau mengajarkan mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, IPS, SKI, Biologi

dan Geografi, setelah awal pembelajaran 2002-2003 baru beliau mengajar mata pelajaran PAI hingga sekarang.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Nurussabah**

### **a. Visi**

Terwujudnya Madrasah terpercaya di masyarakat dan berdaya saing tinggi.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang aktifm kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Membiasakan peserta didik berperilaku dan bertutur kata yang sopan serta berakhlak karimah.
- 5) Mewujudkan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun dan siap bersaing dengan lulusan lainnya.
- 6) Meningkatkan daya saing madrasah dengan memacu prestasi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik.

### **c. Tujuan**

- 1) Meningkatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan tenologi peserta didik sebagai bekal untu melanjutkan ketingkat pendidikan yang lebih tinggi
- 2) Meningkatkan SDM Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

- 3) Meningkatkan pengadaan dan pemanfaatan seluruh sarana, prasarana dan alat penunjang belajar yang dimiliki madrasah
- 4) Terciptanya perilaku dan tutur kata yang sopan bagi peserta didik kepada sesama guru, orang tua dan masyarakat sekitar.
- 5) Terwujudnya lulusan (out put) yang berkualitas dan handal dari tahun ke tahun.
- 6) Meningkatkan daya saing madrasah dengan berprestasi baik akademik maupun non akademik.

### **3. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurussabah Sei jingah Besar**

Madrasah Tsanawiyah Nurussabah adalah salah satu sekolah yang berada di daerah Sei jingah Besar yang pernah mengalami 3 kali pergantian kepala sekolah dari awal di dirikan hingga sekarang, berikut periodesasi kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurussabah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 Periodesasi Kepemimpinan Mts Nurussabah Sei jingah Besar**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Periodesasi</b>
<b>1.</b>	Yusran Fauzi	1994 – 2013
<b>2.</b>	Maria, S.Pd.I	2013 – 2015
<b>3.</b>	M. Alwi, S.Ab	2015 – Sekarang

Sumber Data dari Arsip Tata Usaha (TU)

#### 4. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Nurussabah

Pada tahun 2023/2024 tercatat jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurussabah sebanyak 12 orang.

**Tabel 4.2**

**Daftar Nama Guru dan Pegawai  
Mts Nurussabah Sei jingah 2023-2024**

No.	Nama	Tugas dan Jabatan Tenaga Kerja Penunjang	
		Jabatan/Tugas Tambahan	Mata Pelajaran
1.	M. Alwi	Kepala Madrasah	
2.	Ahmad Supiyan	Teknisi Laboratorium	
3.	An Nisa	Guru Non PNS	
4.	Asrin	Kepala Perpustakaan	
5.	Ermayati	Guru Non PNS	
6.	Fitria	Guru Non PNS	
7.	Maria	Wakil Kepala Madrasah	
8.	Musta'in	Wakil Kepala Madrasah	Guru Fiqh
9.	Muthi Nabila	Pembina UKS	
10.	Nor Halimah	Staf Tata Usaha	
11.	Norhikmah	Staf Non PNS	
12.	Rajali	Staf Non PNS	

Sumber Data: TU Madrasah Tsanawiyah Nurussabah, 2023

#### 5. Keadaan Siswa/I Madrasah Tsanawiyah Nurussabah

Jumlah siswa pada tahun 2023/2024 berjumlah 80 Orang, dari kelas VII sampai dengan kelas IX, terdiri dari 42 Orang laki-laki dan 38 Orang perempuan. Perinciannya dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa Mts Nurussabah Sei jingah**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VII	22	15	37
2.	VIII	10	7	17
3.	IX	11	15	26
<b>Jumlah</b>		42	38	80

Sumber data: TU Madrasah Tsanawiyah Nurussabah, 2023

#### **6. Keadaan Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Nurussabah**

Ada beberapa macam fasilitas yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Nurussabah seperti halaman sekolah untuk apel bersama, pintu gerbang dan pintu masuk, lapangan olahraga, lapangan parkir dan sebagainya. bahkan adakalanya WC guru dan siswa juga digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa.

Ada beberapa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Nurussabah yaitu ruang kepala madrasah, ruangan guru, ruangan kelas VII - IX, perpustakaan.

#### **7. Penggunaan Media Pembelajaran**

##### **a. Media yang dapat Dilihat**

Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah Madrasah Tsanawiyah merupakan sekolah yang unggul dalam hal mata pelajaran agama. Mts Nurussabah merupakan Mts yang terletak di Sei Jingah, Kecamatan Tabunganen. Seperti halnya sekolah Mts pada umumnya, di sini juga terdapat pelajaran agama seperti Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan Fiqih. Mata pelajaran Fiqh ini dipegang oleh Bapak M.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Mts Nurussabah ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan. Peneliti mendapati bahwa Mts Nurussabah merupakan salah satu sekolah berbasis agama yang cukup diminati oleh masyarakat Kecamatan Tabunganen.

Ada hal menarik lainnya yang peneliti dapatkan setelah observasi pada tanggal 27 Februari 2023 yaitu disetiap harinya terdapat kegiatan pra belajar yang berbeda-beda. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah disana, beliau menyebutkan bahwa:

Memang benar, disetiap harinya ada kegiatan pra belajar yang kami lakukan di Mts Nurussabah ini dan semua siswa wajib mengikutinya. Mengenai kegiatannya yaitu setiap Senin kami melaksanakan upacara seperti sekolah lain pada umumnya, pada hari Selasa kami melaksanakan Maulid Habsyi di musholla, pada hari Rabu kami melaksanakan Burdah bersama, dihari Kamis kami juga ada Tahfiz, pada hari Jum'at kami bersama-sama membaca Surah Yasin dan Tahlil, dan pada hari Sabtu kami melaksanakan senam sehat.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan yang dituturkan Bapak Kepala Sekolah tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sekolah Mts Nurussabah sangat mengedepankan aspek spiritual setiap peserta didiknya.

Demi mendukung kuatnya spiritual peserta didik, Mts Nurussabah berusaha memberikan pendidikan layak dan tentunya guru-guru yang kompeten dalam memberikan pengajaran. Mata pelajaran agama yang dipegang oleh Bapak Musta'in yaitu Fiqih dan diajarkan setiap dua kali seminggu dengan satu kali pertemuan sama dengan dua jam pertemuan. Waktu yang cukup singkat untuk mengajarkan Fiqh dengan materi yang lumayan banyak dan beragam.

---

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada hari Senin, 27 Februari 2023.

Agar waktu belajar yang singkat tersebut dapat dimaksimalkan secara baik, Bapak yang mengajar fiqh menggunakan berbagai macam media belajar untuk mendukungnya.

Saya menggunakan berbagai macam media pembelajaran untuk memanfaatkan waktu yang saya punya, saya menggunakan media belajar yang dapat dilihat saja, media yang dapat didengar saja dan ada juga gabungan dari media yang dapat dilihat, didengar. Ucapan beliau saat peneliti menemuinya usai mengajar Fiqh di kelas IX.<sup>47</sup>

Media yang digunakan oleh guru fiqh disana sangat beragam sesuai dengan rumusan masalah yang penulis cantumkan dalam skripsi ini. Selain itu, terkait beberapa media tersebut penulis juga bertanya bagaimana cara penggunaan media tersebut dalam pembelajaran Fiqh di kelas IX. Kemudian guru fiqh menjelaskan sebagai berikut:

Media yang saya gunakan ini tergantung materi pelajaran yang akan dijelaskan, agar siswa tidak bosan saya menggunakan medianya bisa selang seling, minggu pertama saya menggunakan media yang dapat didengar, minggu berikutnya saya menggunakan media yang dapat dilihat dan didengar.<sup>48</sup>

Kemudian beliau menjelaskan kembali bagaimana proses penerapan metode tersebut pada materi Fiqh kelas IX.

Pada materi pembelajaran Fiqh yaitu pada Bab Kurban dan Akikah, saya menggunakan media pembelajaran yang dapat dilihat saja. Saya menunjukkan gambar berupa sapi atau hewan ternak lain yang sehat dan tidak sehat, yang masuk syarat dapat diakikahkan atau dikurbankan, kemudian iringi dengan penjelasan saya agar siswa lebih faham dan tentu menarik perhatian siswa.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada hari Senin, 27 Februari 2023.

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada hari Senin, 27 Februari 2023.

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Guru Fiqh, pada hari Senin, 27 Februari 2023.

Menurut penuturan dari guru fiqih disana Media pembelajaran sangatlah banyak dan beragam tergantung materi yang diajarkan, pada materi hewan Kurban dan Akikah beliau memilih menggunakan media yang dapat di lihat, karena dengan adanya media berupa gambar dalam proses pembelajaran bisa menjadikan belajar lebih menarik dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

Pada saat pembelajaran dimulai guru fiqih menunjukkan dua gambar hewan sapi, gambar pertama menunjukkan gambar syarat hewan yang boleh di akikahkan atau kurbankan, gambar kedua menunjukkan gambar hewan yang tidak boleh dikurbankan atau di akikahkan, dan diringi dengan penjelasan dari Bapak Mustain agar siswa paham tentang syarat hewan yang boleh dan tidak boleh diakikahkan atau dikurbankan.

#### **b. Media yang dapat Didengar**

Pada pelajaran di hari berikutnya, peneliti kembali meneliti dan didapati bahwa guru fiqih menggunakan variasi belajar dengan media yang berbeda lagi dari pembelajaran yang kemarin. Beliau menggunakan media yang dapat didengar pada materi Fiqh sejarah kurban dan akikah. Seperti yang dituturkan oleh guru fiqih saat ditemui di kantor guru

Dulu saya pernah menggunakan variasi mengajar dengan media yang berbeda dari yang semalam, saya menggunakan media audio. Dengan jumlah siswa kelas IX yang lumayan banyak dari kelas lainnya yakni 26 orang, saya mengharapkan penggunaan media audio ini bisa berjalan sesuai rencana, dan alhamdulillah berjalan dengan baik dan lancar.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Hasil wawancara dengan Guru Fiqih pada hari Kamis, 1 Maret 2023.

Guru fiqh disana juga memberikan penjelasan bahwa media audio ini adalah media yang pertama kali beliau gunakan, kemudian terkait bagaimana cara penerapannya pada pembelajaran Fiqh, guru fiqh kembali menjelaskan.

Terkait teknis atau cara saya menggunakan media audio ini, yaitu saya terlebih dahulu mencocokkan dengan materi yang akan disampaikan, artinya saya pilah dan pilih terlebih dahulu mana materi yang bisa digunakan dan cocok dengan media audio ini. Ternyata saya dapati bahwa materi Fiqh yang cocok adalah tentang sejarah akikah dan kurban. Mengapa saya memilih materi tersebut, karena memang materi ini merupakan materi yang jika kita jelaskan pasti memerlukan banyak mamakan waktu. jadi karena itu saya menggunakan materi ini pada media audio, selain untuk memudahkan saya juga tentunya tidak perlu memakan waktu yang cukup lama karena sudah dirangkum."

"Langkah pertama adalah saya mencari terlebih dahulu video atau audio di youtube terkait sejarah akikah dan kurban, kemudian saya download dan saya siapkan speakernya, kemudian seperti biasa, saya membuka pembelajaran, mengabsen, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi siswa menjadi kelompok kecil yang terdiri dari tiga atau empat orang. Kemudian saya suruh siswa mendengarkan audio yang sedang diputar, sedangkan anggota kelompok lain mencatat poin-poin penting yang sedang didengarkan. Setelah selesai mendengarkan saya meminta kelompok satu per satu maju ke depan untuk menjelaskan hasil yang dicatat. Setelah itu, diakhir pembelajaran saya buka sesi tanya jawab dan kesimpulan bersama.<sup>51</sup>

Pada materi sejarah Akikah dan Kurban, guru fiqh lebih memilih media audio karena lebih cocok dengan materi ini. Penjelasan tentang sejarah akikah dan kurban cukup banyak sehingga memakan waktu yang lama, dengan menggunakan media audio ini selain untuk memudahkan dalam penyampaian materi juga tidak perlu memakan banyak waktu karena materi sudah di rangkum. Diakhir pembelajaran guru fiqh mengadakan sesi tanya jawab apabila ada materi yang kurang jelas, dan membuat kesimpulan bersama.

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Guru Fiqh pada hari Kamis, 2 Maret 2023.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti bahwa siswa sangat antusias dalam kegiatan pembelajaran dan memusatkan perhatiannya kepada audio yang didengarkan, dan tentu media audio ini menjadi media yang sangat membantu bagi guru fiqh dalam menyampaikan materi.

### **c. Media yang dapat didengar dan dilihat (Audiovisual)**

Variasi mengajar dengan menggunakan media yang dapat didengar dan dilihat merupakan media kompleks yang dapat memberikan penguatan pemahaman tersendiri bagi siswa.

Berikut paparan dari Bapak yang mengajar fiqh di Mts Nurussabah terkait penggunaan media ini pada pembelajaran Fiqh di kelas IX.

Media yang dapat didengar dan dilihat ini saya gunakan pada materi Fiqh kelas IX dengan pembahasan tata cara penyembelihan hewan kurban yang baik dan benar. Sebelumnya saya menyediakan medianya terlebih dahulu berupa boneka ayam dan juga pisau dapur yang tumpul. Saat masuk kelas, saya membuka pembelajaran terlebih dahulu, mengisi daftar kehadiran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kepada siswa secara lisan terkait tata cara penyembelihan hewa kurban yang baik dan benar. Setelah itu saya meminta dua orang siswa untuk maju ke depan dan mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan kurban sesuai pemahamannya terhadap penjelasan yang sudah saya jelaskan, saat ada kekeliruan saya langsung meluruskannya dan kembali menjelaskannya dan kemudian menyuruhnya mengulang kembali tata cara penyembelihan yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Kemudian dua orang berikutnya saya suruh maju ke depan mempraktikkan kembali tata cara penyembelihannya sampai benar-benar bisa. Dengan begitu yang saya harapkan dalam penggunaan media ini, siswa menjadi lebih mudah faham karena praktik secara langsung. Di akhir saya berikan kesimpulan terkait materi dan praktik yang telah diajarkan.<sup>52</sup>

Pada materi penyembelihan hewan kurban guru fiqh lebih memilih media yang dapat didengar dan dilihat. Media ini sangat cocok untuk materi tersebut karena selain guru menjelaskan, guru juga mempraktekkan bagaimana tata cara

---

<sup>52</sup>Hasil wawancara dengan guru fiqh pada hari Sabtu, 4 Maret 2023.

penyembelihan hewan kurban yang baik dan benar sesuai syariat islam, setelah guru jelaskan dan praktekkan guru menunjuk dua siswa untuk mempraktekkan cara penyembelihan hewan kurban yang baik dan benar. Apabila ada kekeliruan guru segera meluruskan kembali cara yang benar, sampai siswa sudah memahami cara penyembelihan tersebut.

Beliau berharap dengan variasi belajar menggunakan media yang dapat didengar dan dilihat ini dapat menjadikan siswa yang lebih faham terhadap materi terutama yang berhubungan dengan praktik.

Selanjutnya beliau menjelaskan lagi tentang penggunaan media lainnya.

Saya juga pernah menggunakan media yang dapat didengar dan dilihat, menggunakan media proyektor tapi sangat jarang, pas materi pembelajaran Fiqh kelas IX pembahasan tata cara pengurusan jenazah. Saya menggunakan media proyektor untuk menampilkan video tata cara pengurusan jenazah kepada para siswa. Saya menggunakan media ini pada materi pengurusan jenazah karena menurut saya materi ini cocok jika disampaikan dengan proyektor agar siswa lebih fokus dan mudah memahaminya, didalam video ditampilkan praktik pengurusan jenazah dari mulai memandikan sampai menguburkan.

Langkah pertama yang saya lakukan untuk menggunakan media ini, tentunya adalah mencari bahan atau video pembelajaran terkait tata cara pengurusan jenazah di youtube, kemudian mendownloadnya. Saat masuk kelas, seperti biasanya saya membuka pembelajaran kemudian mengisi daftar hadir menyampaikan tujuan dan menampilkan video tata cara pengurusan jenazah dan menyuruh siswa memperhatikannya. Kemudian siswa mencatat poin-poin penting yang ada di video, setelah itu saya kembali menayangkan slide terkait materi pengurusan jenazah dan menjelaskannya kembali. Kemudian agar kelas menjadi hidup, saya mengajukan beberapa pertanyaan rebutan.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Guru Fiqih pada hari Senin, 6 Maret 2023.

Ada hal menarik bagi peneliti dan kemudian peneliti kembali bertanya mengapa sangat jarang menggunakan media pembelajaran ini. Kemudian Beliau menjawab:

Sekolah kami hanya mempunyai satu proyektor, tentunya ini menjadi penghambat para guru untuk menggunakan media ini. Proyektor digunakan hanya saat-saat penting seperti rapat koordinasi atau sosialisasi. Inilah alasan mengapa saya jarang sekali menggunakannya dan tentu membuat saya dan guru-guru lain kurang memahami tata cara penggunaan media proyektor untuk pembelajaran.<sup>54</sup>

Selain melakukan wawancara dengan guru PAI yang ada di Mts Nurussabah, penulis juga melakukan wawancara kepada dua orang siswa dari kelas IX yang siswa pertama, adalah: bagaimana penggunaan media pembelajaran yang guru fiqih gunakan ? dia menjawab :

Menurut saya, Bapak M sangat baik dalam mengajar Fiqh di kelas kami, beliau sangat kreatif dan tentu menggunakan media-media pembelajaran yang beragam agar kami tidak bosan. Selain media yang berbeda juga tentu gaya mengajar beliau di setiap kali pertemuan itu berbeda. Semua metode mengajar yang beliau ajarkan membuat saya mudah faham dengan pelajaran Fiqh. Tapi diantara semuanya, saya lebih faham saat Bapak Musta'in menayangkan tata cara pengurusan jenazah ditambah lagi penjelasan beliau, dan juga kelas menjadi ramai sekali ketika beliau memberikan pertanyaan-pertanyaan rebutan seputar materi.<sup>55</sup>

Hasil wawancara dengan kelas IX anak yang kedua pada 9 Maret 2023.

Saya setuju dengan siswa pertama, Bapak M. sangat kreatif dan juga bersemangat dalam memberikan pelajaran kepada kami. Diantara semua metode belajar saya paling faham pada materi penyembelihan hewan kurban karena saya menjadi salah satu siswa yang maju ke depan untuk mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan menggunakan boneka ayam dan pisau tumpul.<sup>56</sup>

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Guru Fiqih pada hari Senin, 6 Maret 2023.

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan siswa 1 pada hari Kamis, 9 Maret 2023.

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan siswa 2 pada hari Kamis, 9 Maret 2023.

Guru fiqih disana sangat kreatif dalam menggunakan media-media pembelajaran yang beragam. Selain media yang berbeda juga tentu gaya mengajar beliau di setiap kali pertemuan itu berbeda beda. Semua metode mengajar yang beliau ajarkan membuat siswa lebih mudah memahami materi yang beliau ajarkan.

Pada saat peneliti bertanya kepada beliau terkait media ini, beliau terlihat bingung. Tetapi setelah peneliti mencoba menjelaskan dan memberikan contoh, akhirnya beliau faham dan ternyata beliau pernah menggunakan media ini pada materi pengurusan jenazah. Bagi beliau menggunakan proyektor untuk kegiatan belajar mengajar cukup kesulitan dan bisa dikatakan sangat jarang sekali karena kekurangan sarana prasarana sekolah. Sekolah hanya menyediakan satu proyektor, sehingga guru fiqih disini tidak bisa menggunakan proyektor secara terus menerus. Proyektor tersebut digunakan hanya saat hal-hal penting seperti rapat koordinasi dan karena kekurangan sarana dan prasarana inilah guru fiqih disini menjadi tidak terlalu ahli dalam teknologi informatika.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penggunaan Media yang dapat Dilihat**

Mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran yang terkadang membuat siswa semangat dalam belajar, namun juga terkadang siswa juga tidak bergairah dalam menerima pelajaran Fiqh. Hal tersebut biasa terjadi tergantung materi yang diajarkan dan juga yang perlu digarisbawahi adalah cara atau metode guru saat memberikan pelajaran serta kemampuan guru dalam memberikan variasi belajar yang menarik perhatian siswa agar tidak bosan.

Menurut Kustandi dan Sutjipto, media visual memiliki kesamaan dengan media berbasis cetak atau gambar. Media gambar termasuk dalam kategori alat peraga sebagai bagian dari media visual. Penggunaan media visual ini dirancang dengan keterampilan khusus yang perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Melalui pemanfaatan media visual dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong semangat belajar mereka.<sup>57</sup>

Peneliti telah melakukan penelitian kepada guru Fiqh yang mengajar di Mts Nurussabah yaitu Bapak M. Beliau mengajar dari tahun 2001 dan alumni STAI Al-Falah Banjarbaru. Pelajaran Fiqh yang ada pada kelas IX di Mts Nurussabah dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Senin dan juga Kamis.

---

<sup>57</sup>Dewi Hildayah, "Penggunaan Media Visual, Auditif, dan Kinestik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No. 1, 2019, 139.

Guru Fiqh dituntut untuk menjadi guru yang kreatif dalam hal pembelajaran. Ada banyak sekali media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran terutama materi Fiqh tersebut. Salah satunya adalah menggunakan media belajar yang dapat dilihat siswa.

Media yang digunakan oleh Bapak M sangat beragam. Terkait beberapa media tersebut penulis juga bertanya bagaimana cara penggunaan media tersebut dalam pembelajaran Fiqh di kelas IX. Kemudian Bapak M. menjelaskan sebagai berikut:

Media yang saya gunakan ini tergantung materi pelajaran yang akan dijelaskan, agar siswa tidak bosan saya menggunakan medianya bisa selang seling, minggu pertama saya menggunakan media yang dapat didengar, minggu berikutnya saya menggunakan media yang dapat dilihat dan didengar.

Kemudian peneliti bertanya bagaimana penggunaan media pembelajaran menggunakan media visual? kemudian beliau menjelaskan kembali bagaimana proses penerapan metode tersebut pada materi Fiqh kelas IX.

Pada materi pembelajaran Fiqh yaitu pada Bab Kurban dan Akikah, saya menggunakan media pembelajaran yang dapat dilihat saja. Saya menunjukkan gambar berupa hewan sapi yang sehat dan tidak sehat, yang masuk syarat dapat diakikahkan atau dikurbankan, kemudian iringi dengan penjelasan saya agar siswa lebih faham dan tentu menarik perhatian siswa.

Beliau menggunakan media belajar berupa gambar pada materi pelajaran ketentuan hewan kurban dan akikah. Variasi belajar dengan menggunakan media gambar ini diterapkan oleh Guru Fiqh dengan cara menunjukkan gambar berupa hewan sapi yang sehat dan tidak sehat untuk menentukan hewan kurban dan akikah yang sah bisa dijadikan hewan sembelih. Guru Fiqh mengawalinya dengan menyuruh para siswa untuk mengamati gambar tersebut dan kemudian

memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengomentari gambar tersebut dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Proses belajar di atas merupakan bagian dari keterampilan guru dalam bertanya yakni keterampilan bertanya ialah kegiatan dalam proses mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa berfikir dan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.<sup>58</sup> Keterampilan guru ini membuat para siswa membuka wawasannya agar berpikir kritis dan juga membantu menstimulus siswa.

Seperti yang kita ketahui media dalam pembelajaran sangat banyak, diantaranya media audio visual. Media audio visual adalah media yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan, seperti film bersuara, video, kartun dan sebagainya, yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa, serta memperkuat daya ingat siswa, karena siswa tidak hanya mendengar tapi juga melihat dengan inderanya. Guru Fiqih disana menggunakan media visual yang mana para siswa disuruh untuk mengamati gambar dan kemudian memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengomentari gambar tersebut dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, yang bertujuan untuk membuka wawasannya agar berpikir kritis dan juga membantu menstimulus siswa.

---

<sup>58</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 153

## 2. Penggunaan Media yang dapat Didengar

Keterampilan guru Fiqh dalam menggunakan media yang dapat didengar ini melatih para siswa bermain dengan hayalan/fantasi sehingga membantu otaknya bekerja menafsirkan dalam materi yang disampaikan.<sup>59</sup>

Media audio adalah jenis media yang mengkomunikasikan informasi melalui bentuk suara, dan untuk menerima informasi tersebut, digunakan indera pendengaran. Menurut Rayandra Asyhar, format audio dapat berupa suara manusia dalam bentuk narasi, musik, vokal, dan efek suara.

Arif Sadiman menyatakan bahwa media audio merupakan jenis media yang mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan. Program audio memiliki potensi untuk menjadi menarik dan memikat karena mampu membangkitkan daya khayal pada pendengarnya.<sup>60</sup>

Media audio dalam pembelajaran memiliki makna sebagai materi yang mengandung pesan dalam bentuk suara (rekaman suara), yang dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan motivasi siswa, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Pemanfaatan media audio dalam pembelajaran terutama berfokus pada:

---

<sup>59</sup>Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2012). 76.

<sup>60</sup>Faiza Indriastuti, "Peran Media Audio Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Pembelajaran Tema Terpadu Di Sekolah Dasar", *Jurnal: KWANGSAN*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2014, 94-95.

- a. Pembelajaran musik literery (pembacaan sajak), dan kegiatan dokumentasi.
- b. Pembelajaran bahasa asing, apakah secara audio ataupun secara audiovisual.
- c. Pembelajaran melalui radio atau radio pendidikan.
- d. Paket-paket belajar untuk berbagai jenis materi, yang memungkinkan siswa dapat melatih daya penafsirannya dalam suatu mata pelajaran.<sup>61</sup>

Terkait dengan hal tersebut, Guru Fiqih disana menggunakan media audio untuk materi pelajaran pada bab Kurban. Beliau membagi siswa menjadi kelompok kecil terdiri dari tiga atau empat orang dalam satu kelompok, kemudian saat pelajaran berlangsung, setiap kelompok disuruh fokus untuk mendengarkan audio yang diputarkan oleh Beliau terkait sejarah Kurban dan Akikah. Sambil mendengarkan, anggota kelompok yang lain diminta untuk mencatat poin-poin pentingnya dan kemudian dijelaskan kembali di depan kelas. Setelah itu Beliau memberikan materi penguatan agar para siswa bisa lebih faham.

Metode atau cara mengajar di atas itu merupakan salah satu keterampilan guru dalam menggunakan variasi belajar dan berguna melatih kepercayaan diri siswa menyampaikan pendapatnya didepan umum. Dalam konteks ini guru

---

<sup>61</sup>Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2012), 76

berperan sebagai motivator peserta didik, fasilitator atau penyedia materi dalam membimbing jalannya sebuah diskusi kelas.<sup>62</sup>

Ketika memilih media belajar maka harus disesuaikan dengan materinya.<sup>63</sup> Inilah yang diterapkan oleh Guru Fiqih disana, beliau menyesuaikan antara materi Fiqh yang akan disampaikan dan media belajar yang disiapkan agar tujuan belajar tercapai.

Seperti yang kita ketahui bahwa media audio merupakan media yang berkaitan erat dengan indera pendengaran, seperti bahasa lisan, kata-kata, bunyi-bunyian dan vokalisasi, menurut peneliti terkait media yang digunakan Guru Fiqih ini sangat cocok dan sesuai dengan materi yang beliau ajarkan, mungkin jika disampaikan dengan lisan dapat membuat suasana menjadi bosan, jadi dengan menggunakan media audio selain memudahkan beliau dalam menyampaikan materi tetapi juga tidak memakan banyak waktu.

### **3. Penggunaan Media yang dapat didengar dan dilihat**

Media belajar yang dapat didengar, dan dilihat atau yang sering disebut (Audio Visual) merupakan media yang dirancang untuk merangsang semua indera yang ada pada siswa. Media ini menjadi media yang paling sering digunakan oleh kebanyakan guru karena selain penggunaannya yang mudah juga tentu membuat siswa tidak merasa bosan. Salah satu dari beberapa contoh media ini adalah film,

---

<sup>62</sup>Aulan Febriani, "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik IPA dalam Proses Pembelajaran Kelas IV di SDN 08 Way Lima Pasawaran", *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2020*, 62.

<sup>63</sup>Indah Wahyuni, "Pemilihan Media Pembelajaran", *Artikel Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UM Sidoarjo*, 8.

televisi, radio dan slide proyektor yang diiringi penjelasan guru, tentu saja penggunaannya disesuaikan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai.<sup>64</sup>

Guru yang kreatif memang seharusnya memiliki banyak ide disetiap pertemuan pembelajaran agar tidak terkesan monoton dalam belajar, sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan.<sup>65</sup> Media ini digunakan pada mata pelajaran Fiqh dengan materi tata cara penyembelihan binatang, dan Pengurusan Jenazah

Berikut paparan dari Guru Fiqh terkait penggunaan media ini pada pembelajaran Fiqh di kelas IX pada Mts Nurussabah

"Media ini saya gunakan pada materi Fiqh kelas IX dengan pembahasan tata cara penyembelihan hewan kurban yang baik dan benar. Sebelumnya saya menyediakan medianya terlebih dahulu berupa boneka ayam dan juga pisau dapur yang tumpul. Saat masuk kelas, saya membuka pembelajaran terlebih dahulu, mengisi daftar kehadiran, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kepada siswa secara lisan terkait tata cara penyembelihan hewa kurban yang baik dan benar. Setelah itu saya meminta dua orang siswa untuk maju ke depan dan mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan kurban sesuai pemahamannya terhadap penejelasan yang sudah saya jelaskan, saat ada kekeliruan saya langsung meluruskannya dan kembali menjelaskannya dan kemudian menyuruhnya mengulang kembali tata cara penyembelihan yang baik dan benar sesuai syariat Islam. Kemudian dua orang berikutnya saya suruh maju ke depan mempraktikkan kembali tata cara penyembelihannya sampai benar-benar bisa. Dengan begitu yang saya harapkan dalam penggunaan media ini, siswa menjadi lebih mudah faham karena praktik secara langsung. Di akhir saya berikan kesimpulan terkait materi dan praktik yang telah diajarkan."<sup>66</sup>

Beliau memanggil dua orang siswa maju ke depan untuk mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan kurban. Tetapi sebelumnya, beliau sudah menjelaskan tata caranya dengan menggunakan media boneka ayam

<sup>64</sup>Didi Supardie Dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 4.

<sup>65</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, 21.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Guru Fiqh pada hari Sabtu, 4 Maret 2023.

dan juga pisau dapur yang tumpul. Kedua siswa disuruh memperagakan kembali tata cara penyembelihan binatang dengan baik dan benar, jika ada yang salah atau keliru maka Beliau kembali menjelaskannya dan menyuruh siswa mengulangnya kembali agar benar-benar faham. Dengan penggunaan media tersebut pemahaman siswa jadi lebih mudah karena dicontohkan secara langsung sehingga tidak perlu membayang-bayangkannya.

Berdasarkan praktik penyembelihan hewan kurban yang dilaksanakan oleh Guru Fiqih, beliau sudah menerapkan kriteria memilih media belajar yang baik, seperti pada BAB II, harus sesuai, praktis, terampil, keadaan peserta didik dan ketersediaannya. Beliau sangat kreatif dalam pemilihan media yaitu tidak harus mahal dan selalu berbasis teknologi. Pemanfaatan lingkungan dan sesuatu yang sederhana namun secara tepat guna akan lebih efektif dibandingkan media pembelajaran mahal dan rumit. Sempel dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus-menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran.<sup>67</sup>

Meskipun media dengan menggunakan proyektor ini termasuk media yang mudah digunakan oleh pendidik. Namun, tidak seperti demikian yang dirasakan oleh Guru Fiqih disana, bagi beliau menggunakan proyektor untuk kegiatan belajar mengajar cukup kesulitan dan bisa dikatakan sangat jarang sekali karena kekurangan sarana prasarana sekolah. Sekolah hanya menyediakan satu proyektor,

---

<sup>67</sup>Siska Ana Astriani, "Prinsip dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran" *Makalah*: Universitas Nurul Jadid Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Paiton-Probolinggo, 2018, 9-10.

sehingga Beliau tidak bisa menggunakan proyektor secara terus menerus. Proyektor tersebut digunakan hanya saat hal-hal penting seperti rapat koordinasi dan karena kekurangan sarana dan prasarana inilah yang membuat beliau tidak terlalu ahli dalam teknologi informatika. Seperti yang dikatakan beliau berikut:

"Sekolah kami hanya mempunyai satu proyektor, tentunya ini menjadi penghambat para guru untuk menggunakan media ini. Proyektor digunakan hanya saat-saat penting seperti rapat koordinasi atau sosialisasi. Inilah alasan mengapa saya jarang sekali menggunakannya dan tentu membuat saya dan guru-guru lain kurang memahami tata cara penggunaan media proyektor untuk pembelajaran."<sup>68</sup>

Beliau pernah menggunakan proyektor pada pembelajaran materi pengurusan jenazah. Beliau memilih materi tersebut karena materi tersebut tidak bisa hanya menggunakan penjelasan saja dari beliau, tentu perlu bantuan lain untuk mengaktifkan pancaindra peserta didik. Beliau menampilkan video tata cara pengurusan jenazah pada proyektor kemudian menyuruh siswa memperhatikan video tersebut kemudian para siswa diminta untuk mencatat pokok-pokok inti yang ada dalam video. Setelah itu, Beliau kembali menayangkan slide terkait materi dan menjelaskannya kembali lebih detail agar para siswa dapat lebih memahami. Untuk menstimulus siswa, beliau melemparkan beberapa pertanyaan rebutan kepada para siswa, terlihat siswa sangat antusias mengikuti pelajaran.

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Guru Fiqih pada hari Senin, 6 Maret 2023.

Menurut Wilkinson, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.<sup>69</sup> Ketersediaan media belajar harus diperhatikan karena jika media tersebut tidak ada maka tidak boleh dipaksakan. Disinilah kreatifitas guru dituntut untuk mencari media belajar lain yang sesuai dengan materi belajar dan tentu media yang tersedia.

Penulis juga melakukan wawancara kepada dua orang perwakilan dari siswa Kelas IX, yaitu siswa 1 dan siswa 2. Siswa tersebut mengatakan bahwa sebagai guru Fiqih sangat kreatif dalam menggunakan media belajar agar mereka tidak bosan. Guru Fiqih disini juga menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan. Sambungnya, diantara semua metode belajar yang guru fiqih gunakan, 1 lebih faham pada materi penyembelihan hewan kurban karena ia menjadi orang yang maju ke depan untuk mempraktikkan secara langsung tata cara penyembelihan hewan kurban. Sedangkan siswa 2 lebih faham dengan materi saat beliau menggunakan media proyektor yang menayangkan tata cara pengurusan jenazah.

Hal ini sesuai dengan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu terampil dalam mengadakan variasi agar dalam situasi belajar apa pun siswa selalu tekun dan antusias dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Siska Ana Astriani, "Prinsip dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran" *Makalah*: Universitas Nurul Jadid Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Paiton-Probolinggo, 2018, 9-10.

<sup>70</sup>Marno dan Idris, *Strategi, Metode, dan teknik...*, 139.

Analisis penulis tentang media yang dapat didengar, dan dilihat yang digunakan oleh Beliau, kita ketahui bahwa media yang dapat di dengar dan dilihat merupakan media yang melibatkan semua indera yang dimiliki setiap individu, tidak jarang setiap guru menggunakan media ini karena tidak hanya memudahkan guru dalam menyampaikan materi tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Tetapi tidak dengan Beliau , beliau masih kurang menguasai media ini, karena sangat jarang beliau gunakan, dari pihak sekolah masih kekurangan sarana dan prasarana, jadi hanya menyediakan satu proyektor, sehingga tidak bisa menggunakannya terus menerus.